

TINGKAT PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) TERHADAP STATUS GIZI BALITA

Rusminah¹, Evy Tri Susanti², Dwi Nur Cahyani³

¹Departemen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang,
 (0293) 3149517/E-mail : rusminah1955@gmail.com

² Departemen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang,
 (0293) 3149517/E-mail : evytrisusanti@yahoo.co.id

³ Departemen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang,
 (0293) 3149517 dwinurcahyani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat terkait dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan mutu gizi yang seimbang. Masalah kekurangan gizi dapat timbul oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis dan mengolah makanan. Untuk meningkatkan pelayanan gizi maka difokuskan pada pemberian makanan tambahan (PMT). **Tujuan penulisan:** untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang PMT terhadap status gizi balita. **Metode penulisan:** Metode diskriptif, penulis melakukan tanya jawab, observasi dan survei dengan kuisioner. **Hasil:** Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian PMT balita yang mempunyai kategori rendah yaitu 13 responden (65%), tentang jenis PMT yang sesuai dengan umur balita mempunyai kategori cukup 11 responden (55%), tentang manfaat PMT terhadap status gizi balita rendah 8 responden (40%), syarat-syarat PMT mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (55%), tingkat pengetahuan ibu balita tentang pengertian status gizi pada balita yang mempunyai kategori kurang yaitu 8 responden (40%). **Simpulan:** Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian PMT terhadap status gizi balita yang mempunyai kategori baik sebanyak 1 responden (5%), PMT yang sesuai dengan umur balita yang sesuai umur balita mempunyai kategori baik sebanyak 6 responden (30%), tentang manfaat PMT terhadap status gizi balita yang mempunyai kategori baik sebanyak 6 responden (30%), tentang syarat-syarat PMT pada balita yang mempunyai kategori baik sebanyak 6 responden (30%), tentang pengertian status gizi pada balita yang mempunyai kategori baik sebanyak 2 responden (10%).

Kata kunci: Pemberian makanan tambahan, status gizi, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat terkait dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan mutu gizi yang seimbang. Pemenuhan kebutuhan gizi, terutama diperlukakn sejak masa janin sampai

anak berusia 5 (lima) tahun. Masa-masa ini merupakan masa rawan bagi anak. Pemenuhan gizi pada masa rawan sangat menentukan kualitas seseorang ketika mencapai usia produktif (Krisnatuti, 2007).

Pentingnya perhatian terhadap permasalahan gizi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat ternyata juga terkait

dengan masalah pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan politik. Permasalahan gizi di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya masih di dominasi oleh kekurangan energi protein (KEP), masalah anemia besi, masalah gangguan akibat kekurangan Yodium (GAKY), masalah kurang vitamin A (KVA) dan masalah obesiti terutama di kota-kota besar (Supariasa dkk, 2002).

Dilihat dari struktur masyarakat, golongan anak balita merupakan kelompok yang paling rawan terhadap terjadinya kekurangan gizi. Kekurangan gizi dapat terjadi dari tingkat ringan sampai tingkat berat dan terjadi secara perlahan-lahan dalam waktu cukup lama (Aziz, 2007). Masalah kekurangan gizi dapat timbul oleh rendahnya pengetahuan tentang jenis dan mengolah makanan. Kendala utama permasalahan gizi di Indonesia adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang hidup di sekelilingnya yang dapat menjadi santapan bergizi bagi keluarga (Krisnatuti, 2007).

Untuk meningkatkan pelayanan gizi maka pelayanan di fokuskan pada PMT pemulihan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di puskesmas adalah menghitung kebutuhan zat gizi berdasarkan berat badan. Menentukan jenis PMT-pemulihan (PMT-P) berdasarkan BB. Mendemonstrasikan cara menyiapkan PMT-P pada ibu. Menjelaskan cara pemberian (frekuensi dan lama pemberian) PMT-P. Menganjurkan untuk tetap memberi ASI

sampai umur 2 tahun. Menganjurkan pemberian PM-ASI sesuai usia balita.

Menganjurkan makanan seimbang sesuai umur dan kondisi kesehatan. Menganjurkan anak di timbang secara teratur setia bulan, memberikan PMT-pemulihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan Puskesmas, Posyandu tentu saja perlu kerja sama lintas sektor dalam penanggulangan, koordinasi lintas sektor tingkat kabupaten dan kecamatan (Aziz, 2007). Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat 2 balita yang mengalami gizi buruk. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat “Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita”, mengingat bahwa salah satu upaya menanggulangi gizi buruk adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT).

METODE

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif atau suatu metode penulisan yang digunakan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau pengetahuan ibu tentang makanan bergizi untuk balita meliputi: definisi makanan tambahan, status gizi pada balita dan konsumsi makanan pada balita.

Populasi dalam penulisan ini adalah semua ibu yang mempunyai balita sebanyak 20 orang, sedangkan sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Dalam

penulisan ini, penulis menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel, yaitu 20 orang ibu yang mempunyai balita.

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dll). (Soeparto, 2000). Variabel dalam penulisan ini yaitu tingkat pengetahuan ibu balita tentang PMT terhadap status gizi pada balita. Instrumen penulisan yang digunakan dalam penulisan ini berupa kuisioner, kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia akui (Arikunto, 2006).

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian PMT.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	11	55
Cukup	9	45
Kurang	0	0
Rendah	0	0
Total	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan ibu balita tentang pengertian makanan tambahan pada balita sudah yang proporsi baik sebanyak 11 responden (55%) dan cukup sebanyak 9 responden (45%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu tentang Jenis PMT yang sesuai dengan umur Balita.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	6	30
Cukup	9	45
Kurang	5	25
Rendah	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat mengenai proporsi tingkat pengetahuan ibu tentang jenis pemberian makanan tambahan yang sesuai dengan umur balita sebagiab besar sudah cukup yaitu sebanyak 9 responden (45%), tetapi masih adan yang kurang sebanyak 5 responden (25%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden tentang manfaat PMT pada Balita.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	5	25
Cukup	13	65
Kurang	2	10
Rendah	0	0
Total	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang manfaat PMT sebagian besar cukup 13 responden (65%).

Tabel 4. Tingkat pengetahuan responden tentang syarat-syarat pemberian makanan tambahan pada balita.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	6	30
Cukup	11	55
Kurang	1	5
Rendah	2	10
Total	20	100

Hasil dari tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat PMT pada balita sebagian besar kategori cukup yaitu 11 (55%).

Tabel 5. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang pengertian status gizi pada balita.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	2	10
Cukup	4	20
Kurang	8	40
Rendah	6	30
Total	20	100

Hasil tabel 5 menunjukkan frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu balita tentang status gizi pada balita masih kurang yaitu 40%.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap status gizi balita Rekomendasi WHO pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, kemudian diberi makanan pendamping ASI sampai anak berumur 2 tahun (Syarif, 2007). Makanan tambahan/pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah berusia 4-6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan, untuk menambah zat gizi yang kurang didalam ASI sebagai makanan pendamping, ASI pun harus tetap diberikan kepada bayi. Peranan makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya untuk melengkapi ASI (Krisnatuti, 2007).

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pemberian makanan tambahan (PMT) yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 1 responden (5%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 6 responden (30%), dan 13 responden (65%) mempunyai kategori rendah serta tidak ada (0%) yang mempunyai kategori kurang. Pengetahuan tentang pengertian pemberian makanan tambahan (PMT) bisa didapatkan dari informasi sehari-hari seperti diungkapkan Husaini (2001) seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi orang biasanya diperoleh dari media massa, elektronik, pelayanan kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai dengan umur balita. Jenis makanan pendamping ASI yang dapat diberikan mulai bayi berusia lebih dari 4 bulan adalah makanan bentuk setengah padat. Makanan setengah padat berupa : Buah yang dihaluskan atau dalam bentuk sari buah hendaknya, memilih buah yang sudah masak betul dan daging buahnya lembut seperti pisang ambon, pepaya, jeruk manis, tomat dan sebagainya. Bubur tepung beras atau tepung gandum atau tepung jagung atau bubur campur dari beras (Syarif, 2007).

Berdasarkan hasil dalam penulisan ini dapat dilihat tingkat pengetahuan ibu tentang

jenis pemberian makanan yang sesuai umur balita yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (30%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (55%), dan 1 responden (5%) mempunyai kategori kurang serta 2 responden (10%) yang mempunyai kategori rendah. Pengetahuan tentang jenis pemberian makanan tambahan yang sesuai umur balita dapat diperoleh mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, responden dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2002).

Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita. Kegunaan makanan tambahan menurut Husaini (2001) adalah untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada umur kurang dari 6 bulan, bayi diperkenalkan dengan makanan tambahan, sehingga pada umur 6 bulan ke atas bayi sudah terbiasa dengan makanan tersebut.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat dilihat tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian makanan tambahan (PMT) yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (30%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 6 responden (30%), dan 0 responden (0%) mempunyai kategori kurang serta 8 responden (40%) yang mempunyai kategori rendah.

Tingkat pengetahuan responden tentang manfaat pemberian makanan tambahan (PMT) diperoleh melalui motivasi dari dalam dirinya sebagai pengalaman yang telah dimiliki. Pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa obyek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu obyek (Notoatmodjo, 2002).

Tingkat pengetahuan Ibu tentang syarat-syarat PMT pada balita. Makanan pendamping ASI harus memenuhi persyaratan khusus tentang jumlah zat-zat gizi yang diperlukan bayi, seperti protein, energi, lemak, vitamin, mineral dan zat-zat tambahan lainnya, selain itu makanan tambahan untuk bayi harus mempunyai sifat fisik yang baik, yaitu rupa dan aroma yang layak serta dilihat dari segi kepraktisan makanan tambahan. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan tambahan untuk bayi sebagai berikut : Makanan bayi (termasuk ASI harus mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi, Makanan tambahan harus diberikan kepada bayi yang telah berumur 4–6 bulan sebanyak 4–6 kali per hari.. Sebelum berumur dua tahun, bayi belum dapat mengkonsumsi makanan orang dewasa. Makanan campuran ganda (multimix) yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk dan sumber vitamin lebih cocok bagi bayi, baik ditinjau dari nilai gizinya maupun sifat fisik makanan tersebut (Krisnatuti, 2007).

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat dilihat tingkat pengetahuan ibu tentang syarat-syarat pemberian makanan tambahan (PMT) yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (30%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (55%), dan 1 responden (5%) mempunyai kategori kurang serta 2 responden (10%) yang mempunyai kategori rendah.

Tingkat pengetahuan responden tentang syarat-syarat pemberian makanan tambahan (PMT) diperoleh melalui motivasi dari dalam dirinya sebagai pengalaman yang telah dimiliki. Pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa obyek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu obyek.

Tingkat pengetahuan ibu balita tentang pengertian status gizi pada balita status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almastier, 2001). Makanan yang memenuhi kebutuhan gizi tubuh pada umumnya akan membawa balita pada status gizi yang lebih baik. Namun apabila kekurangan atau kelebihan makanan dalam jangka yang lama akan membawa balita dalam keadaan gizi salah adalah kelebihan gizi dan kekurangan gizi.

Berdasarkan hasil dalam penulisan ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian status gizi balita yang mempunyai

kategori baik yaitu sebanyak 2 responden (10%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 4 responden (20%), dan 8 responden (40%) mempunyai kategori kurang serta 6 responden (30%) yang mempunyai kategori rendah.. Pengetahuan tentang pengertian status gizi bisa didapatkan dari informasi sehari-hari seperti diungkapkan Husaini (2001) seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Sumber informasi orang biasanya diperoleh dari media massa, elektronik, pelayanan kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap status gizi balita yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 1 responden (5%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 6 responden (30%), dan 13 responden (65%) mempunyai kategori rendah serta tidak ada (0%) yang mempunyai kategori kurang.

Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai dengan umur balita yang sesuai umur balita yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (30%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (55%), dan 1 responden (5%)

mempunyai kategori kurang serta 2 responden (10%) yang mempunyai kategori rendah.

Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian makanan tambahan terhadap status gizi balita yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (30%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 6 responden (30%), dan 0 responden (0%) mempunyai kategori kurang serta 8 responden (40%) yang mempunyai kategori rendah.

Tingkat pengetahuan Ibu tentang syarat-syarat PMT pada balita yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (30%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (55%), dan 1 responden (5%) mempunyai kategori kurang serta 2 responden (10%) yang mempunyai kategori rendah.

Tingkat pengetahuan ibu balita tentang pengertian status gizi pada balita yang mempunyai kategori baik yaitu sebanyak 2 responden (10%), sedangkan yang mempunyai kategori cukup yaitu sebanyak 4 responden (20%), dan 8 responden (40%) mempunyai kategori kurang serta 6 responden (30%) yang mempunyai kategori rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang, Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang

telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

REFERENSI

- Almastier, Sunita. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Azis, 2007. *Riset Keperawatan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika : Jakarta
- Husaini, 2001. *Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita*, Salemba Medika: Jakarta
- Krisnatuti, 2007. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Puspa Swara, Jakarta
- Notoadmojo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Syarif, 2007. *Kapan Mulai Memberi Makanan Pendamping ASI*, Jakarta
- Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV Rajawali, Jakarta